

PAPER NAME

**Artikel Dampak Pengembangan Pariwisata
Desa Gumbrih.docx**

WORD COUNT

4433 Words

CHARACTER COUNT

29045 Characters

PAGE COUNT

16 Pages

FILE SIZE

60.5KB

SUBMISSION DATE

May 6, 2024 11:48 AM GMT+8

REPORT DATE

May 6, 2024 11:48 AM GMT+8

● **18% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 14% Internet database
- 11% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 14% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material

DAMPAK PENGEMBANGAN ⁴ PARIWISATA TERHADAP ASPEK EKONOMI, ⁵³ SOSIAL DAN LINGKUNGAN DI DESA ⁵³ WISATA GUMBRIH, BALI

Gusti Ngurah Joko Adinegara¹; I Ketut Sirna²; Putu Steven Eka Putra³

Fakultas Bisnis, Pariwisata, Pendidikan dan Humaniora, ²⁸ Universitas Dhyana Pura
Jln. Raya Padang Luwih, Dalung, Kuta Utara, Badung, Bali

Korespondensi dengan Penulis: Gusti Ngurah Joko Adinegara

Nama Penulis : Telp: 08123848414 ⁴⁸

E-mail: jokoadinegara@undhirabali.ac.id

Abstract

This research aim to identify ²⁹ the impact of tourism development from economic, social, cultural, and environmental aspects in Gumbrih Village and has never been studied comprehensively. The qualitative method is carried out by interviewing stakeholders to obtain in-depth information. The results from observations and interviews generally ⁴⁴ concluded that the impact of tourism development in Gumbrih Village has not yet had a real ⁵⁴ impact on economic, social, cultural, and environmental aspects. This is due to the impact of the Covid-19 pandemic being felt by the community. However, from the economic aspect before the pandemic, it was able to create jobs in businesses, but the income earned was not optimal because visitors who came still relied on the local community. From the social and cultural aspects, the community is starting to realize the importance of preserving cultural heritage, especially in indigenous culture and art because it can become one of the tourist attractions that can be developed. ³⁷ The development of tourism regarding environmental aspects can be maintained properly, but the community is still guided by the concept of "Tri Hita Karana" because the community believes that tourism development cannot be separated from efforts to protect the natural surroundings. This is supported by government regulations to protect the environment. Suggestions to the tourism village manager to provide a clear understanding of the tourism village development program and collaboration between elements of the village government needs to be established ⁶² so that the community feels the real impact of the tourism village development. ⁴⁹

Keywords: Tourism Impact; Tourism Village; Economy; Socio-Cultural; Environment

Abstraks

⁵⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak perkembangan pariwisata dari ³⁴ aspek ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan di Desa Gumbrih yang telah ditetapkan menjadi desa wisata tahun 2017 dan belum pernah dilakukan kajian secara komprehensif. Metode kualitatif dengan proses wawancara kepada pemangku kepentingan dilaksanakan dalam rangka memperoleh informasi yang mendalam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, secara umum dampak pengembangan ⁶¹ pariwisata di Desa Gumbrih belum memiliki dampak yang nyata ⁴ terhadap aspek ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Hal ini disebabkan karena dampak pandemic covid-19 turut dirasakan oleh masyarakat, sehingga menyebabkan beberapa usaha pariwisata masyarakat harus ditutup karena tidak adanya wisatawan yang berkunjung. Dari aspek ekonomi telah dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang dikelola oleh kelompok masyarakat, akan tetapi pendapatan yang diperoleh tidak

maksimal karena pengunjung yang datang masih mengandalkan dari masyarakat sekitar. Dari aspek sosial dan budaya, masyarakat mulai sadar akan pentingnya menjaga warisan budaya khususnya dalam budaya dan kesenian asli masyarakat karena berpotensi dalam daya tarik wisata yang dapat dikembangkan. Perkembangan pariwisata terhadap aspek lingkungan dapat tetap terjaga dengan baik, karena masyarakat yang masih memegang teguh konsep “Tri Hita Karana” karena masyarakat yakin bahwa perkembangan pariwisata tidak terlepas dari usaha menjaga alam sekitar. Hal ini didukung dengan peraturan pemerintah desa dalam upaya perlindungan lingkungan, flora dan fauna. Saran kepada pengelola desa wisata agar memberikan pemahaman yang jelas tentang program pengembangan desa wisata sehingga masyarakat berkomitmen dan mendukung program pengembangan desa wisata, serta kerjasama diantara unsur di tingkat pemerintah desa perlu ditetapkan agar masyarakat merasakan dampak nyata dari pengembangan desa wisata.

Kata Kunci: Dampak Pariwisata, Desa Wisata; Ekonomi; Sosial Budaya; Lingkungan

PENDAHULUAN

Pariwisata diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pertumbuhan perekonomian suatu daerah, akan tetapi sejak mewabahnya covid-19 dari Tahun 2019, perkembangan pariwisata khususnya di Bali mengalami penurunan yang sangat signifikan. Dalam laporan BPS Bali 2023, disebutkan bahwa pada tahun 2020 dan 2021, kunjungan wisatawan ke Bali khususnya wisatawan mancanegara mengalami penurunan yang tajam, bahkan pada tahun 2021 tercatat hanya 51 orang wisatawan mancanegara, kunjungan wisatawan mancanegara kembali meningkat pada tahun 2022 (Bali Dalam Angka, 2023). Situasi ini sangat berdampak kepada pelaku usaha pariwisata di Bali yang harus menutup usahanya karena tidak mampu membiayai operasional perusahaannya. Banyak perusahaan pendukung pariwisata seperti hotel, destinasi wisata dan travel agent yang menutup operasional usahanya karena tidak adanya wisatawan yang berkunjung ataupun menggunakan jasa mereka.

Pemerintah terus berupaya melakukan upaya dan strategi agar kegiatan pariwisata dapat terus berjalan, salah satunya dengan menerapkan protokol kesehatan agar setiap orang dapat terhindar dari virus yang sedang mewabah. Pemerintah telah melaksanakan beberapa upaya diantaranya dengan mewajibkan seluruh pelaku usaha pariwisata memiliki sertifikat CHSE (*Cleanliness, Healthy, Security, Environment*) yang memberikan kepastian jaminan keamanan kepada wisatawan. Melalui penerapan protokol kesehatan (CHSE) pada setiap usaha

pendukung kepariwisataan, diharapkan kunjungan wisatawan dapat kembali meningkat.

Kegiatan pariwisata yang berkembang akan memberikan dampak kepada destinasi wisata khususnya bagi pelaku usaha pariwisata. Dampak tersebut dapat terjadi pada sektor perekonomian, kehidupan sosial dan juga berdampak kepada lingkungan di daerah tersebut. Astina & Artani (2017) menyebutkan bahwa kedatangan wisatawan ke suatu destinasi pariwisata berakibat pada interaksi sosial dan ekonomi dengan masyarakat sekitarnya yang dapat menyebabkan terjadinya dampak positif atau negatif pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat lokal. Demikian pula Shantika & Mahagganga (2018) menyatakan bahwa dampak dari kegiatan pariwisata dapat secara langsung ataupun tidak langsung pada kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat sekitar. Masyarakat cenderung tertarik beralih dan terlibat dalam sektor pariwisata menjadi pekerja pariwisata karena secara ekonomi lebih menjanjikan.

Pemerintah daerah terus berupaya melakukan inovasi dan kolaborasi dengan pemerintah pusat melalui kementerian terkait dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Salah satu program yang terus diimplementasikan adalah dengan membentuk desa wisata. Harapan pemerintah adalah pembangunan sektor pariwisata yang di mulai dari desa diharapkan dapat mendukung program pariwisata secara menyeluruh yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

Desa Gumbrih merupakan desa wisata di Bali adalah yang telah ditetapkan menjadi desa wisata sejak tahun 2017. Desa Gumbrih yang terletak di perbatasan dua kabupaten ini merupakan alternatif obyek wisata bagi wisatawan nusantara maupun mancanegara. Potensi wisata yang ditawarkan seperti Wisata Tirta, Kelompok Tani Coklat, Pengolahan Virgin Coconut Oil (VCO), Budi Daya Jamur, Usaha Kuliner (restoran), program penyelamatan satwa (Bali Refftile Resceu), tracking dan mengelilingi desa menggunakan ATV. Berdasarkan penelitian oleh Adinegara *et.al* (2020) diperoleh informasi bahwa motivasi wisatawan berkunjung ke Desa Gumbrih adalah jenis atraksi yang ditawarkan, keunikan produk lokal, akses yang mudah untuk berkunjung dan program penyelamatan satwa. Pada Tahun 2017 dari data

Dinas Pariwisata Bali, wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Gumbrih berjumlah 3.573 orang wisatawan.

Potensi wisata tersebut masih di kelola secara mandiri oleh masyarakat dan diorganisir oleh kelompok sadar wisata "Sarga Nitya". Melalui organisasi ini, potensi yang dimiliki oleh masyarakat dikoordinir agar dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perkembangan desa wisata khususnya bagi perekonomian masyarakat. Perkembangan pariwisata di desa ini telah dirasakan oleh masyarakat sekitar, akan tetapi dampak dari perkembangan pariwisata terhadap masyarakat di Desa Gumbrih belum pernah dilakukan kajian mendalam. Menurut Kim, *et al.*, (2013) kontribusi dampak dari perkembangan pariwisata dapat dikategorikan menjadi empat dampak yaitu kepada ekonomi, lingkungan, sosial dan budaya. Cooper (2016) juga menyatakan bahwa dampak yang dapat terjadi terhadap perkembangan pariwisata pada suatu daerah wisata dapat ditinjau dari aspek sosial budaya, aspek ekonomi dan juga aspek lingkungan, dan ketiga aspek ini dapat memberikan dampak yang bermanfaat dan juga dampak negatif bagi masyarakat pada daerah tujuan wisata. Langkah yang dapat ditempuh dalam usaha menghindari atau meminimalkan dampak negatif dan meningkatkan dampak positif perkembangan pariwisata, diperlukan kerjasama yang terarah dan terstruktur dari pemerintah bersama dengan masyarakat.

Menurut Zaei & Zaei (2013) kegiatan pariwisata berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu kawasan wisata serta memperoleh manfaat sosial bagi masyarakat seperti berkembangnya usaha masyarakat, tersedianya pekerjaan baru, penambahan fasilitas infrastruktur. Selanjutnya dari sisi budaya, pariwisata dikatakan sebagai elemen pengayaan masyarakat, berkat pertemuan budaya yang berbeda serta pariwisata dapat berkontribusi positif terhadap pemeliharaan dan melindungi lingkungan alam.

Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang melibatkan banyak unsur, yaitu dari penyedia jasa, perantara jasa sampai peminta jasa. Keterlibatan ini akan memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat setempat baik dari sektor ekonomi, sektor kehidupan sosial dan juga akan berdampak terhadap lingkungan

sekitarnya. Analisis dampak sosial, ekonomi dan lingkungan kepada masyarakat terhadap perkembangan pariwisata ini diharapkan dapat membantu pengelola desa wisata dan juga pemerintah desa dalam mengantisipasi dampak buruk yang dapat terjadi sekaligus dapat meningkatkan dampak positif dari potensi pariwisata di Desa Gumbrih. Hasilnya dapat dijadikan acuan untuk kajian dan strategi dalam pengelolaan Desa Wisata Gumbrih secara menyeluruh.

Penelitian ini ditujukan untuk memahami dampak perkembangan dari kegiatan pariwisata ditinjau dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan di Desa Gumbrih. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengelolaan kelompok sadar wisata dan juga pemerintah desa sehingga kegiatan wisata akan berlangsung secara berkelanjutan. Selanjutnya, hasil penelitian dapat dipakai sebagai pedoman dalam perumusan kebijakan, kajian ataupun aturan berkenaan dengan pengembangan pariwisata di Desa Gumbrih.

Manfaat penelitian ini adalah mengamati secara lebih komprehensif dampak perkembangan pariwisata terhadap masyarakat di Desa Gumbrih, dan dapat memberikan gambaran terhadap dampak perkembangan pariwisata dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan, serta mampu memberikan saran ke pokdarwis dan pemerintah daerah dalam membuat kebijakan dan aturan dalam konsep pengembangan pariwisata di Desa Gumbrih akan terus berkelanjutan.

36 METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata Gumbrih, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana yang memakai rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Data akan diambil secara terstruktur dari proses wawancara dengan para narasumber yang terlibat langsung dengan proses pengembangan pariwisata di Desa Gumbrih. Objek penelitian ini adalah dampak pariwisata terhadap aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek lingkungan yang dirasakan oleh para pemangku kepentingan di Desa Wisata Gumbrih.

Data dalam bentuk deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk keterangan atau wawancara terstruktur

dengan metode *focus group discussion* (FGD) dari narasumber sehingga diperoleh hasil sesuai dengan maksud penelitian. Berdasarkan sumbernya data diambil langsung dari narasumber berdasarkan konsep wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan pengurus pokdarwis, pelaku usaha pariwisata (pokmas), pengurus desa dan masyarakat yang berkaitan dengan dampak sosial, ekonomi dan lingkungan dari perkembangan pariwisata di Desa Wisata Gumbrih. Pertanyaan dengan menggunakan panduan wawancara yang berisikan daftar pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya. Selanjutnya peneliti melakukan observasi ke objek penelitian dalam melengkapi informasi yang sudah diperoleh saat melakukan proses wawancara. Dalam menentukan informan, menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan dasar pertimbangan khusus peneliti yang dianggap dapat memberikan informasi sesuai dengan kepentingan penelitian (Sugiyono, 2017)

Peneliti menggunakan teknik triangulasi data, dimana proses pengumpulan dan pengambilan data diperoleh dari berbagai sumber data yang tersedia sehingga dapat saling melengkapi, dan hasil akhirnya diperoleh validitas data yang dapat dipertanggungjawabkan. Proses analisis data mengaplikasikan model dari Miles and Hiberman dalam Sugiyono (2017), dalam beberapa tahapan dari tahap reduksi data, menyajikan data, mengambil kesimpulan sampai dengan tahap verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan kegiatan pariwisata di Desa Gumbrih setelah ditetapkan menjadi desa wisata pada tahun 2017, mulai dikelola dengan struktur organisasi saat dibentuknya kelompok sadar wisata “Sarga Nitya”. Pokdarwis ini mewadahi beberapa kelompok masyarakat (pokmas) yang memiliki komitmen dalam pengembangan pariwisata di Desa Gumbrih. Kelompok sadar wisata tersebut diantaranya: Pengolahan VCO Sudamala, Penyelamatan Satwa (*Bali Reptile Rescue*), Wisata Tirta, Petani Ikan Gurame, Pembibitan Jamur Merang, Warung Madu Segara, Pengolahan Coklat “Cho Jaen San” dan Wisata ATV.

Sejak mewabahnya pandemic covid-19, beberapa kelompok sadar wisata masih bisa bertahan dalam situasi ini, akan tetapi ada beberapa kelompok masyarakat yang

harus menutup usahanya. Beberapa usaha tersebut dalam operasionalnya sangat mengandalkan wisatawan mancanegara, sehingga pemasukan yang diharapkan tidak sebanding dengan biaya operasional yang dibutuhkan untuk kelangsungan usahanya. Kelompok masyarakat yang masih bisa bertahan dan tetap dapat melayani konsumen adalah penyelamatan satwa, petani ikan gurame, pengolahan coklat, VCO Sudamala, Usaha Jamur dan Warung Madu Segara (hasil interview dengan perbekel dan pokdarwis).

Keadaan ini memberikan wacana baru bagi pokdarwis Sarga Nitya dan unsur terkait di Desa Gumbrih untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dalam proses pemulihan keadaan pengembangan pariwisata. Oleh karena itu, disepakati bahwa pada tahun 2023, pengembangan pariwisata difokuskan kepada proses pemulihan (*recovery*) dengan mengidentifikasi kembali pokmas yang ada, memberikan edukasi serta memberikan dukungan pada kegiatan pemasaran khususnya tentang tatanan kehidupan baru (era new normal). Sejak Tahun 2021, Desa Wisata Gumbrih telah mendapatkan sertifikat²⁴ CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability*) bagi usaha pariwisata, destinasi pariwisata serta produk wisata lainnya dari instansi terkait dengan tujuan³² memberikan jaminan kepada wisatawan dalam pengaturan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan lingkungan. Pelaksanaan didasarkan pada protokol kesehatan serta pedoman²¹ dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19.

Edukasi dan dukungan²¹ dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19 akan diberikan kepada seluruh kelompok masyarakat sehingga memberikan jaminan kepada wisatawan dalam melakukan kegiatan wisatanya secara aman. Program ini akan dilaksanakan mulai tahun 2023 dengan meminta dukungan dari Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pariwisata Jembrana. Setelah melakukan koordinasi dan wawancara kepada para narasumber yang sudah ditentukan, kemudian hasil wawancara dilakukan proses reduksi data dengan menghilangkan data yang tidak sesuai dengan ranah topik penelitian dan melakukan verifikasi jawaban narasumber. Tahap reduksi data dilakukan pada menyederhanakan hasil tertulis yang diperoleh saat interview dan observasi. Setelah melakukan tahap reduksi data, selanjutnya dilakukan tahap penyajian data yang diperoleh dari para narasumber. Tujuannya

untuk merangkai data agar lebih mudah dipahami. Wawancara dilakukan pada Selasa 15 November 2023 dengan model ⁴¹ *jocus group discussion* (FGD) dengan mengambil tempat di ruang pertemuan desa.

Dampak Pariwisata terhadap Aspek Ekonomi

Dampak pariwisata secara umum, ¹ berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sejak Desa Gumbrih menjadi desa wisata, belum memberikan dampak terhadap perekonomian desa baik dari sisi penerimaan desa dan pendapatan kelompok masyarakat yang memiliki usaha pariwisata. Jumlah kunjungan wisatawan yang semakin menurun, memberikan dampak secara langsung terhadap penerimaan usaha pariwisata. Hasil wawancara dengan Perbekel Desa Gumbrih, dukungan pihak desa melalui pengurus Sarga Nitya kepada pokmas selama ini adalah belum mampu memberikan sentuhan secara langsung berupa material atau bahan yang diperlukan oleh pokmas, sementara hanya bisa memberikan dukungan secara moril dan fasilitas untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan ⁵⁷ oleh dinas terkait dalam pengembangan desa wisata.

⁵ Berdasarkan hasil kegiatan interview dan pengamatan, didapatkan hasil bahwa pengembangan desa wisata telah memberikan dampak positif terhadap aspek ekonomi yang dirasakan masyarakat diantaranya adalah dapat menciptakan pekerjaan bagi masyarakat yang terlibat langsung khususnya bagi pemuda desa yang telah menempuh pendidikan di luar Desa Gumbrih dan kembali ke desa, serta dapat mengimplementasikan ilmunya pada beberapa pokmas yang ada diantaranya pokmas restaurant dan pokmas ATV. Beberapa macam pekerjaan yang menjadi bagian dalam kegiatan wisata diantaranya menjadi pemandu wisata, menjadi tukang masak (*chef*), menjadi *waiter* (pelayan restoran) dan juga menjadi pemandu ATV. Tetapi di tengah situasi pandemic yang ada, memberikan dampak yang buruk terhadap perkembangan pokmas yang ada. Menurunnya wisatawan yang berkunjung memberikan dampak terhadap menurunnya pendapatan yang diperoleh dari usaha masyarakat. Dengan semangat yang ada, beberapa pokmas tetap bertahan

dengan melayani masyarakat sekitar dan juga masyarakat yang kebetulan melewati daerah Gumbrih untuk beristirahat.

Selain adanya dampak positif, terdapat dampak negative yang muncul dari pengembangan pariwisata ini adalah munculnya persepsi masyarakat yang kurang baik terhadap pembagian manfaat ekonomi, kecemburuan sosial dan rasa pesimis dari beberapa masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam program pengembangan pariwisata. Kecemburuan sosial ini muncul karena melihat ada beberapa pokmas yang sudah memperoleh hasil dalam usahanya dan mereka tidak dilibatkan dalam program pengembangan pariwisata. Kemudian rasa pesimis muncul karena pengembangan desa wisata di Gumbrih baru dimulai, rasa kuatir terhadap kegagalan proses pengembangan desa wisata karena melihat adanya beberapa desa wisata di daerah lain tidak berhasil. Hal ini telah diantisipasi oleh pokdarwis bersama pemerintah desa dengan mengajak masyarakat untuk ikut bergabung dengan Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata serta mengikuti beberapa pelatihan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah.

Dampak yang terjadi pada proses pengembangan pariwisata sebuah desa wisata memang dapat berdampak positif dan juga negatif. Dukungan seluruh pemangku kepentingan serta komitmen yang kuat dari seluruh unsur dan pihak terkait dari pemerintah desa, kelompok masyarakat, dan juga masyarakat serta dukungan dari pemerintah daerah akan sangat membantu terwujudnya desa wisata yang tangguh.

Dampak Pariwisata terhadap Aspek Sosial Budaya

Dampak pariwisata pada aspek sosial dan budaya dalam pengembangan desa wisata di Desa Gumbrih secara umum dapat dikatakan belum berdampak terhadap perubahan sosial maupun budaya di Desa Gumbrih, sampai saat ini masyarakat mampu memelihara tata nilai serta norma dalam sosial masyarakat. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, dampak positif yang terjadi adalah pada keterlibatan masyarakat membentuk kelompok dalam membuka usaha secara bersama sehingga modal usaha yang terkumpul menjadi lebih besar. Selanjutnya diperoleh informasi bahwa keadaan sosial kemasyarakatan, hubungan antar

masyarakat masih tetap terjaga dengan baik karena masyarakat masih memegang teguh adat istiadat yang ada, meskipun ada beberapa perubahan kecil pada individu masyarakat, perubahan tersebut karena dibawa oleh individu masyarakat dari luar desa, bukan karena wisatawan yang berkunjung. Masyarakat desa sangat mendukung perkembangan pariwisata di desanya dan memberikan respons positif pada kunjungan wisatawan, akan tetapi masih terkendala dengan fasilitas sarana dan prasarana pendukung dari masyarakat dalam menyambut kunjungan wisatawan. Selain itu, pemahaman masyarakat terhadap konsep pariwisata khususnya desa wisata masih belum maksimal, hanya beberapa masyarakat yang memperoleh kesempatan menempuh pendidikan di luar Desa Gumbrih yang memiliki wawasan dan pemahaman tentang pariwisata. Hal inilah yang menjadi salah satu kendala dalam proses pengembangan desa wisata.

Desa Gumbrih secara aspek budaya memiliki potensi yang dapat dikembangkan kedepannya. Masyarakat mulai sadar akan pentingnya menjaga pelestarian budaya dan mengembangkan kesenian lokal yang ada. Berbagai bentuk kesenian dan budaya terus dilestarikan dan salah satunya adalah Tari Legu (Tari Nyamuk) yang diangkat dari sejarah awal terbentuknya desa, dimana masyarakat yang bermukim pada saat itu dilanda wabah nyamuk malaria, dan hal inilah yang menjadi konsep dasar dari Tari Legu ini. Sampai sekarang, pementasan Tari Legu ini hanya ditampilkan pada acara dan momen khusus keagamaan dan acara pada tingkat desa. Kekayaan alam serta potensi desa yang terletak di pesisir pantai selatan Bali ini memiliki potensi wisata religious. Mayoritas penduduk desa memeluk agama Hindu, dan sebagian lagi memiliki keyakinan agama Katolik. Akulturasi budaya nampak jelas di Desa Gumbrih, hal ini nampak dari struktur bangunan Gereja Katolik yang menggunakan arsitektur dan ornamen budaya Bali. Keunikan gereja ini menjadi keunikan tersendiri bagi wisatawan dan merupakan potensi wisata bagi Desa Gumbrih.

Disamping dampak tersebut, masyarakat secara sadar mulai mempelajari bahasa asing khususnya Bahasa Inggris. Masyarakat masih belajar secara otodidak, belajar dari buku dan juga media sosial, karena belum ada lembaga yang

memberikan pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil wawancara yang dilakukan, masyarakat belajar dari saudara atau anaknya yang belajar pada tingkat SMA atau perguruan tinggi di luar desa. Media sosial yang sering menjadi acuan mereka belajar adalah youtube. Masyarakat belajar di waktu senggang setelah bekerja di sawah, ladang atau tempat kerja lainnya. Hasil yang dirasakan masyarakat belum maksimal, akan tetapi sudah nampak usaha masyarakat dalam upaya mengembangkan diri dalam proses pengembangan desa wisata.

Dampak yang terjadi pada proses pengembangan pariwisata setidaknya akan berdampak kepada kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Masyarakat tidak bisa menutup diri dari perkembangan sosial dan budaya yang ada, dan usaha masyarakat adalah tetap menjaga dan melestarikan budaya yang ada karena menjadi potensi dalam pengembangan pariwisata. Menurut Kataya (2021) Pengembangan pariwisata pedesaan yang dikelola dengan baik dapat menjadi sebuah sarana kemajuan sosial masyarakat pedesaan yang konstan dan murah.

Dampak Pariwisata terhadap Aspek Lingkungan

Dampak kegiatan wisata di Desa Gumbrih juga belum berdampak besar terhadap lingkungan di sekitar desa, karena masyarakat masih memegang teguh konsep "Tri Hita Karana" (keseimbangan dan hubungan harmonis dengan Tuhan, sesama manusia dan alam lingkungan). Keadaan geografis desa yang berada di pesisir pantai dan bukit, memberikan daya tarik sendiri karena dapat memanfaatkan potensi pantai dan potensi daerah perbukitan. Masyarakat desa memiliki keseharian menjadi petani, berusaha memanfaatkan hasil bumi untuk kepentingan usaha pariwisata. Usaha yang telah dilakukan oleh kelompok masyarakat yang memanfaatkan potensi alam desa diantaranya adalah pengolahan coklat, budidaya ikan gurame, wisata tirta, dan pengolahan minyak VCO. Hasil wawancara yang dilakukan, dalam upaya menjaga agar lingkungan di desa tetap dapat terjaga dengan baik, pemerintah desa akan membuat regulasi atau peraturan tentang pengelolaan desa wisata.

Pemerintah desa sedang menyusun peraturan ini bersama pihak terkait agar peraturan ini nantinya memberikan aturan yang jelas terhadap upaya perlindungan

lingkungan, flora dan fauna Desa Gumbrih, karena beberapa potensi wisata yang ada, langsung bersentuhan dengan aspek lingkungan. Jika lingkungan rusak, maka berdampak terhadap potensi wisata yang akan dikembangkan. Hal senada juga dijelaskan oleh Kataya (2021) yang menyebutkan bahwa pengembangan desa wisata menuntut masyarakat untuk menanggapi tatanan pemulihan sosial di tengah lingkungan alam yang tidak tercemar, seimbang dan bermanfaat.

Salah satu program nasional pemerintah pusat⁴⁷ adalah pembangunan jalan tol di Bali yang menghubungkan Gilimanuk dengan Badung, dan salah satu ruas proyek jalan tol ini melintasi wilayah serta mengambil lahan warga di Desa Gumbrih. Proyek ini secara langsung akan memberikan dampak terhadap pengembangan pariwisata dan juga terhadap lingkungan desa yang akan dipakai proyek jalan tol. Menurut informasi pemerintah desa dan warga, salah satu rest area tol akan berada di Desa Gumbrih dan ini merupakan kesempatan dan potensi bagi warga dalam menawarkan produk lokal kepada pemakai jalan tol. Pemerintah desa bersama kelompok sadar wisata Sarga Nitya, berusaha agar potensi-potensi desa yang berhubungan langsung dengan proses pengembangan pariwisata tidak dipakai untuk proyek ini. Pihak desa khawatir jika proyek ini menggunakan potensi desa, maka akan berdampak terhadap proses pengembangan desa wisata. Pihak desa terus berupaya agar proyek ini tidak merusak lingkungan dan dapat memberikan manfaat dalam proses pengembangan desa wisata di Desa Gumbrih.

KESIMPULAN

Perkembangan Desa Gumbrih menjadi sebuah desa wisata yang unggul masih belum berjalan dengan maksimal. Jumlah wisatawan yang semakin menurun karena dampak pandemi covid-19 telah memberikan pengaruh yang besar dalam proses perkembangan desa wisata. Beberapa usaha yang dirintis oleh kelompok masyarakat (pokmas) dalam mendukung pengembangan desa wisata tidak dapat berkembang dengan baik, sehingga beberapa harus menutup usahanya. Pemerintah desa bersama dengan kelompok sadar wisata (pokdarwis) Sarga Nitya berusaha terus mendukung agar program¹⁵ pengembangan desa wisata tetap berjalan dengan baik. Program

pengembangan desa wisata Desa Gumbrih saat ini sedang dalam proses pemulihan (*recovery*) artinya membangun kembali komitmen masyarakat untuk mendukung program desa wisata, sekaligus memberikan pemahaman kembali berkenaan dengan konsep pengembangan desa wisata. Unsur-unsur terkait pada pemerintah desa diajak berkolaborasi dalam mendukung program ini baik dari unsur pemerintah desa, pemerintah adat, badan usaha milik desa (BUMDES), Lembaga Perkreditasi Desa (LPD), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), kelompok sadar wisata, dan kelompok masyarakat. Dukungan seluruh unsur akan memberikan dampak yang nyata dalam upaya pengembangan Desa Gumbrih menjadi desa wisata yang unggul.

Secara umum dampak pengembangan pariwisata di Desa Gumbrih belum memberikan dampak yang nyata terhadap aspek ekonomi, sosial, budaya dan aspek lingkungan. Dampak pandemi covid-19 yang terus berdampak kepada menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung menjadi unsur utama terhambatnya proses perkembangan desa wisata di Desa Gumbrih. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mendatangkan wisatawan, akan tetapi usaha tersebut tidak berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, terdapat beberapa hasil yang dapat dikemukakan:

Dari aspek ekonomi telah menciptakan lapangan pekerjaan dan memberi kesempatan kepada warga sekitar menjadi bagian dari usaha pariwisata yang dikelola oleh kelompok masyarakat. Akan tetapi pendapatan yang diperoleh tidak maksimal karena pengunjung yang datang masih mengandalkan dari masyarakat sekitar.

Dari aspek sosial dan budaya, masyarakat mulai sadar akan pentingnya menjaga warisan budaya dan seni khususnya dalam budaya dan kesenian asli masyarakat karena dapat menjadi asset daya tarik wisata untuk dapat dikembangkan. Akulturasi budaya yang sangat bagus diantara masyarakat desa juga sangat membantu proses pengembangan desa wisata. Pemahaman masyarakat terhadap desa wisata akan terus ditingkatkan agar proses pengembangan desa wisata dapat berjalan dengan baik.

Perkembangan pariwisata terhadap aspek lingkungan dapat tetap terjaga dengan baik, karena masyarakat yang masih memegang teguh konsep “Tri Hita Karana” karena masyarakat yakin bahwa perkembangan pariwisata tidak terlepas dari usaha menjaga alam sekitar. Hal ini didukung dengan peraturan pemerintah desa dalam upaya perlindungan lingkungan, flora dan fauna, sehingga perkembangan pariwisata selanjutnya akan dikontrol agar tidak merusak lingkungan yang merupakan salah satu faktor penting dalam mendatangkan wisatawan.

Saran bagi pengelola desa wisata (pokdarwis) agar dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang program pengembangan desa wisata sehingga seluruh masyarakat memiliki komitmen dan mendukung program pengembangan Desa Gumbrih menjadi desa wisata yang unggul, kerjasama dan kolaborasi di tingkat pemerintah desa perlu ditetapkan agar dukungan terhadap usaha dari kelompok masyarakat menjadi maksimal dan masyarakat merasakan dampak pengembangan desa wisata baik dari aspek ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada LPPM Universitas Dhyana Pura yang memberikan dukungan pada proses penelitian ini dan dapat terselesaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adinegara, G.N.J., Sirna, I.K & Sukmana, I.W.K. (2020). Motivasi Wisatawan Berkunjung ke Desa Wisata Gumbrih, Pekutatan, Jembrana - Bali. *Jurnal Pariwisata Pesona*. Vol. 5, No. 2, p. 76 - 83.
- Astina, M.A & Artani, K.T.B. (2017). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sanur. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*. Vol. 7, No. 2, p. 141 - 146.
- BPS Provinsi Bali. *Provinsi Bali Dalam Angka 2023*. ISSN: 0115-2207
- Cooper, C. (2016). *Essential of Tourism*. 2nd. Pearson Education Limited, UK.
- Glosarry of Tourism Terms. (2008). Available from: <https://www.unwto.org/glossary-tourism-terms>. Diakses 1 Agustus 2023

- 20 Goeldner, C. R & Ritchie, J. R. (2012). *Tourism: Principles, Practices Philoshopies*. 12th Edition. John Wiley & Sons.
- 19 Holden, A. (2003). "In Need of New Environmental Ethics for Tourism?" *Annals of Tourism Research*. Vol. 30, No. 1, p. 94-108
- 12 Islamy, N. (2019). Analisis Sektor Potensial, Dapatkah Pariwisata Menjadi Lokomotif Baru Ekonomi Nusa Tenggara Barat?. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, Vol. 2, No. 1, p. 1-10.
- 6 Kataya, A. (2021). The Impact of Rural Tourism on the Development of Regional Communities. *Journal of Eastern Europe Research in Business and Economics*. Vol. 2021, p. 1 - 10. Article ID: 652463, DOI: 10.5171/2021.652463.
- 8 Kartika, T. (2016). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi, Sosial Budaya Dan Lingkungan Fisik Di Desa Panjalu. *Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*. Vol. 3, No. 1. p. 1 - 19.
- 2 Kim, K., Uysal, M & Sirgy, M.J. (2013). How Does Tourism in a Community Impact The Quality of Life of Community Residents? *Tourism Management*. Vol. 36. p. 527-540.
- 10 Nurlena, Taufiq, R. & Musadad. (2021). The Socio-Cultural Impacts of Rural Tourism Development: A Case Study of Tanjung Village in Sleman Regency. *Jurnal Kawistara*. Vol. 11, No. 1, p. 62 - 74. <https://doi.org/10.22146/kawistara.62263>.
- 9 Putra, R. A., Romano & Safrida. (2019). Analisis Dampak Wisata Alam Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Iboih Kecamatan Sukakarya Kota Sabang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*. Vol. 4, No. 4, p. 51-60
- Pitana, I. G & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi - Yogyakarta.
- 35 Putra, A. P., Wijayanti, T., & Prasetyo, J. S. (2019). Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Objek Wisata Pantai Watu Dodol Banyuwangi (Multiple Impact Analysis of the Watu Dodol Beach Tourism Object, Banyuwangi). *Journal of Tourism and Creativity*, Vol. 1 No. 2. P. 141 - 154.
- 7 Rohani, E. D & Purwoko, Y. (2020). Dampak Sosial Pariwisata Terhadap Masyarakat Desa Ekowisata Pampang Gunung Kidul Menuju Desa Ekowisata Berkelanjutan. *Sosiologi Reflektif*. Vol. 14, No. 2. p. 237 - 254.
- 11 Shantika, B & Mahaggangaa, G. A. O. (2018). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. Vol. 6, No. 1, p. 177-183.
- 13 Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Vitriani, D.,³ Sudibyo, D & Hermantoro, H. (2017). Socio-Economic Impacts of Tourism Development in Rural Area of Sembalun East Lombok West Nusa Tenggara. *TRJ Tourism Research Journal*, Vol: 1 (1), p. 1 - 22.

¹ Zaei, M.E & Zaei, M.E. (2013). The Impact of Tourism Industry On Host Community. *European Journal of Tourism Hospitality and Research*. Vol. 1, No. 2, p. 12 - 21.

● **18% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 14% Internet database
- 11% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 14% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	repository.upi.edu Internet	<1%
2	jeta.rev.unibuc.ro Internet	<1%
3	trj.stptrisakti.ac.id Internet	<1%
4	jurnal.polimdo.ac.id Internet	<1%
5	A.A. Ayu Arun Suwi Arianty, I Made Trisna Semara, Ni Nyoman Nadya ... Crossref	<1%
6	Management Development Institute Of Singapore on 2021-11-22 Submitted works	<1%
7	ejournal.iain-tulungagung.ac.id Internet	<1%
8	ejournal.upi.edu Internet	<1%

9	journal.yrpipku.com Internet	<1%
10	jurnal.itscience.org Internet	<1%
11	repository.ampta.ac.id Internet	<1%
12	garuda.ristekbrin.go.id Internet	<1%
13	conference.upgris.ac.id Internet	<1%
14	Anggi Maevawati, Emron Edison, Titing Kartika. "Dampak Pengembang... Crossref	<1%
15	Ahmad Erwin. Public Policy and Management Inquiry, 2022 Crossref	<1%
16	Udayana University on 2020-10-03 Submitted works	<1%
17	Rahmat Walimbo, Christine Wulandari, Rusita Rusita. "THE STUDY OF ... Crossref	<1%
18	Udayana University on 2018-06-06 Submitted works	<1%
19	eprints.nottingham.ac.uk Internet	<1%
20	studymode.com Internet	<1%

- 21

Sugiyah Sugiyah, Kartika Yuliantari, Nurhidayati Nurhidayati, Dwiyatmo...

Crossref

<1%
- 22

Sriwijaya University on 2019-07-03

Submitted works

<1%
- 23

rabida.uhu.es

Internet

<1%
- 24

Eka Indah Yuslistyari, Chotibul Umam, Gina Ramayanti. "PENGARUH P...

Crossref

<1%
- 25

Udayana University on 2017-07-07

Submitted works

<1%
- 26

dokumen.pub

Internet

<1%
- 27

idr.uin-antasari.ac.id

Internet

<1%
- 28

journal.unpad.ac.id

Internet

<1%
- 29

fedorakg.kg.ac.rs

Internet

<1%
- 30

kemenag.go.id

Internet

<1%
- 31

123dok.com

Internet

<1%
- 32

Izza Ulumuddin Ahmad Asshofi, Emik Rahayu, Aji Kusumah Ramdhani, ...

Crossref

<1%

33	Universitas Terbuka on 2020-09-11 Submitted works	<1%
34	University of Wollongong on 2024-02-01 Submitted works	<1%
35	archive.org Internet	<1%
36	e-journal.iahn-gdepudja.ac.id Internet	<1%
37	ejournal.unma.ac.id Internet	<1%
38	immi.se Internet	<1%
39	Aida Fitriani. "KEBIJAKAN PENGEMBANGAN OBYEK DAYA TARIK WIS... Crossref	<1%
40	Inti Krisnawati. "Program Pengembangan Desa Wisata Sebagai Wujud ... Crossref	<1%
41	ambon.go.id Internet	<1%
42	ejournal.utp.ac.id Internet	<1%
43	eprints.umm.ac.id Internet	<1%
44	eprints.unram.ac.id Internet	<1%

45	ibimapublishing.com Internet	<1%
46	journal.literasisains.id Internet	<1%
47	klipingdahlaniskan.wordpress.com Internet	<1%
48	media.neliti.com Internet	<1%
49	repo.ppb.ac.id Internet	<1%
50	litbang.patikab.go.id Internet	<1%
51	pemda-diy.go.id Internet	<1%
52	scribd.com Internet	<1%
53	semantic scholar.org Internet	<1%
54	Southern Cross University on 2013-04-01 Submitted works	<1%
55	Udayana University on 2017-07-19 Submitted works	<1%
56	Udayana University on 2018-06-21 Submitted works	<1%

-
- 57 Universitas Pendidikan Indonesia on 2020-08-05 <1%
Submitted works
-
- 58 Iwan Ramadhan, Imran Imran, Hadi Wiyono. "Agrowisata Balek Kampo... <1%
Crossref
-
- 59 Universitas Jember on 2019-08-05 <1%
Submitted works
-
- 60 Universitas Negeri Semarang on 2020-08-10 <1%
Submitted works
-
- 61 University of Wollongong on 2024-03-20 <1%
Submitted works
-
- 62 I S Zen, S P K Surata, P W Titisari, S A Ab Rahman, S Zen. "Sustaining s... <1%
Crossref
-
- 63 Udayana University on 2017-06-11 <1%
Submitted works